

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**CASE REPORT : PENERAPAN RELAKSASI GENGAM JARI
DALAM PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN *SECTIO*
CAESAREA PRE ANASTESI SPINAL DI RUANGAN INSTALASI BEDAH SENTRAL
RSUD WONOSARI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Profesi Ners



Disusun Oleh :

Martina Patrisya Futunanembun, S.Kep
PN-22.0991

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**CASE REPORT : PENERAPAN RELAKSASI GENGAM JARI
DALAM PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN *SECTIO*
CAESAREA PRE ANASTESI SPINAL DI RUANGAN INSTALASI BEDAH SENTRAL
RSUD WONOSARI**

Diajukan Oleh:

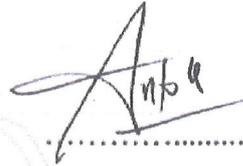
Martina Patrisya Futunanembun, S.Kep
PN-22.0991

Telah Diperiksa Dan Disetujui Pada Hari/tgl.....

Susunan Dewan Penguji

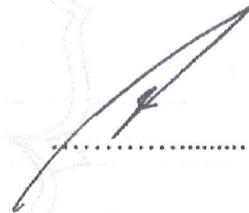
Ketua Dewan Penguji

Antok Nurwidi Antara, S., Kep, Ns, M,Kep



Pembimbing I

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes



Pembimbing II

Wawan Sugiyarto, S.ST., Ns



Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Profesi Ners

Yogyakarta,.....

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir dengan judul “**Case Report : Penerapan Relaksasi Genggam Jari Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Pre Anastesi Spinal (RA) Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari**“. Adapun penulisan yang karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan ujian akhir untuk memperoleh gelar Profesi Ners pada Program Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan namun berkat bimbingan, pengarahan, bantuan, kesempatan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. **Dr.Ning Rintiswati, M.Kes** selaku ketua Sekolah Tiggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. **dr. Heru Sulistyowati, Sp.A** selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari
3. **Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep** selaku ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.
4. **Nur Hidayat., S.Kep., Ns., M.Kes** selaku pembimbing satu yang memberikan bimbingan ,dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.
5. **Wawan Sugiyarto S.ST., Ners** selaku pembimbing dua yang memberikan bimbingan,dukungan,dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.

Penulis berharap KIA ini dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membaca. Penulis menyadari bahwa KIA ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan perbaikan dan evaluasi di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
METODEOLOGI	7
A. Jenis Laporan.....	7
B. Waktu dan Lokasi	7
C. Jumlah Sampel.....	7
D. Kriteria Sampel.....	7
E. Prosedur Tindakan.....	7
F. Variabel	7
G. Kerahasiaan	8
H. Teknik Pengumpulan data	8
I. Instrumen.....	8
J. Alur.....	9
DESKRIPSI LAPORAN KASUS	9
A. Identitas Pasien 1	9
B. Hasil Pengkajian	9
C. Pemeriksaan Fisik.....	10
D. Hasil Pemeriksaan LAB	11
E. Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan relaksasi genggam jari	11
F. Hasil pengukuran tingkat kecemasan setelah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari	12

G. Identitas Pasien 2.....	12
H. Hasil Pengkajian.....	13
I. Pemeriksaan Fisik.....	13
J. Hasil Pemeriksaan LAB	14
K. Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan relaksasi genggam jari	14
L. Hasil pengukuran tingkat kecemasan setelah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari	15
RENCANA KEPERAWATAN	15
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Hasil.....	16
B. Pembahasan	17
KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1 Kuesioner Kecemasan (APAIS)	9
Tabel.2 Skor Tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan penerapan relaksasi genggam jari.....	16
Tabel.3 Skor Tingkat kecemasan pasien setelah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari.....	16

Judul : Case Report : Penerapan Relaksasi Genggam Jari Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Pre Anastesi Spinal Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari

Martina Patrisya Futunanembun¹, Nur Hidayat², Wawan Sugiyarto³

INTISARI

Pendahuluan : Preoperatif adalah suatu keadaan atau waktu sebelum dilakukan tindakan operasi, mempersiapkan pasien sebelum memasuki tahapan operasi sangat penting dilakukan. Manfaat tindakan persiapan operasi telah terbukti mempunyai pengaruh positif sehingga pasien mampu mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam pemulihan dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya sulit berpikir logis, peningkatan aktivitas motorik, dan peningkatan tanda-tanda vital. Keadaan cemas pasien akan berpengaruh kepada fungsi tubuh menjelang operasi. Kecemasan yang tinggi, dapat mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi nadi dan respirasi, pergeseran tekanan darah dan suhu, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, kulit dingin dan lembab, peningkatan respirasi, dilatasi pupil, dan mulut kering. Menghadapi kecemasan pada pasien preoperative ada beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan cara pemberian farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu bentuk non farmakologis untuk menurunkan kecemasan yaitu teknik relaksasi genggam jari diberikan untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan. Teknik relaksasi genggam jari adalah suatu tindakan yang mudah dan sangat sederhana dilakukan, dengan menggunakan jari-jari serta diikuti dengan menarik nafas dalam secara dari hidung guna untuk mengurangi ketegangan pada fisik dan emosi seseorang, karena genggam jari dapat menghangatkan titik-titik keluar masuknya energi pada *meridian* (saluran energi) yang berkaitan dengan organ-organ didalam tubuh yang terletak pada jari tangan

Tujuan Penerapan Kasus: Untuk mengetahui ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari dalam penurunan kecemasan.

Metode : Desain pada laporan ini menggunakan deskriptif dengan pengaplikasian *evidence-base nursing practice* pada dua orang pasien kelolaan.

Populasi: Populasi dalam penerapan kasus ini adalah 2 pasien pre operatif SC dengan kecemasan berat

Hasil : Hasil dari penerapan kasus ini menunjukkan bahwa ada penurunan setelah memberikan teknik relaksasi genggam jari dalam penurunan kecemasan pada pasien pre operasi SC.

Kata Kunci : Relaksasi Genggam Jari, Kecemasan, *Sectio Caesare*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea yaitu kelahiran janin melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan rahim. Amerika Latin dan wilayah Karibia merupakan penyumbang angka *sectio caesarea* tertinggi yaitu 40,5% diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Di Indonesia kelahiran dengan operasi *sectio caesarea* sebesar 17,6%, Angka ini melebihi batasan yang dibuat oleh World Health Organization (WHO) yaitu sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran (WHO 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan tindakan *sectio caesarea* tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2018 di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan 19,5% ibu bersalin dengan tindakan *sectio caesarea* (KEMENKES RI, 2020).

Sectio caesarea (SC) merupakan suatu metode persalinan dengan membuat sayatan pada dinding anterior uterus melalui dinding depan abdomen. *sectio caesarea* juga didefinisikan sebagai prosedur pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding abdomen dan dinding uterus atau insisi trans- abdominal uterus. Sebelum dilakukan tindakan operasi pasien akan terlebih dahulu di siapkan diruangan preoperatif (Solikhah, 2021).

Preoperatif adalah suatu keadaan atau waktu sebelum dilakukan tindakan operasi, Mempersiapkan pasien sebelum memasuki tahapan operasi sangat penting dilakukan. Manfaat tindakan persiapan operasi telah terbukti mempunyai pengaruh positif sehingga pasien mampu mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam pemulihan dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya sulit berpikir logis, peningkatan aktivitas motorik, dan peningkatan tanda tanda vital. Tindakan operasi juga merupakan salah satu bentuk upaya terapi yang dapat mendatangkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien preoperasi adalah kecemasan (Videbeck, 2019).

Respon pada pasien preoperatif yang paling sering muncul salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan kondisi umum yang dirasakan seseorang dan berasal dari rasa takut atau perasaan tidak nyaman. Salah satu masalah psikologis yang sering dialami pasien *sectio caesarea* sebelum dilakukannya operasi adalah kecemasan. Kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* diakibatkan oleh rasa khawatir tentang dirinya maupun keadaan pada bayinya. Selain itu, faktor pendidikan, pengetahuan serta ekonomi dapat mempengaruhi kecemasan ibu yang akan dilakukan tindakan operasi (Smeltzer & Bare, 2019).

Pasien yang mengalami kecemasan apabila tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan dampak yang buruk. Beberapa dampak tersebut adalah pasien dengan kecemasan berat akan tidak mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama dilakukannya prosedur perawatan. Pasien dengan kecemasan memungkinkan dirinya memiliki pemikiran negatif mengenai tindakan operasi seperti gagalnya proses operasi atau ancaman setelah sembuh dari operasi. Selanjutnya, pasien akan mengalami perubahan-perubahan pada kondisi fisiknya seperti tekanan darah yang meningkat, denyut nadi menjadi cepat, sesak nafas, gelisah, merasa bingung, hingga muka pucat. Yang terakhir, kecemasan apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan operasi menjadi batal dilaksanakan bahkan hingga mengakibatkan operasi menjadi gagal (Grudemann & B, 2019).

Menurut Peplau, dalam Stuart, (2016) Setiap manusia pasti mengalami rasa kecemasan pada tingkat tertentu. Maka dapat diidentifikasi bahwa karakteristik kecemasan terbagi menjadi empat tingkat kecemasan diantaranya yaitu :

a. Kecemasan ringan

Ketakutan ini terkait dengan kehidupan sehari-hari. Ketakutan itu dapat mendorong pembelajaran untuk menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Tanda dan gejalanya meliputi: peningkatan kesadaran dan kewaspadaan, sadar akan stimulus internal dan eksternal yang dapat memecahkan dan mengimplementasikan masalah secara efektif serta terjadi dalam kemampuan belajar.

b. Kecemasan sedang

Ketakutan adalah kemampuan seseorang untuk fokus pada hal-hal yang ada penting dan mengesampingkan orang lain sehingga individu menerima perhatian pilih-pilih tetapi dapat melakukan sesuatu yang lebih terkontrol. Respon fisiologisnya seperti sering mengalami sesak napas, peningkatan pada denyut jantung, dan tekanan darah tidak terkontrol atau meningkat, mulut kering, gelisah

sudah jelas terjadi, sedangkan untuk respon kognitif yaitu tidak mampu menerima rangsangan dari luar dan hanya fokus pada apa yang menjadi perhatiannya sendiri.

c. Kecemasan berat

Kecemasan yang parah memiliki efek yang kuat pada individu, persepsi individu cenderung fokus pada sesuatu yang detail dan spesifik dan tidak bisa memikirkan masalah atau hal lain. Tujuan dari semua perilaku tersebut ialah untuk mengurangi rasa emosi. Tanda dan gejala kecemasan berat meliputi: kognisi yang sangat buruk, perhatian terhadap detail, rentang perhatian yang sangat terbatas, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau memecahkan masalah dan tidak dapat belajar secara efektif.

d. Kecemasan berat sekali/panik

Pada tingkat kecemasan yang berat sekali/panik ini berhubungan dengan terpengaruh dan terjadinya disaat seorang individu merasa kekhawatiran atau lebih dari rasa takut dan merasa diteror. Karena tidak terkendali, seseorang yang mengalami rasa kecemasan tingkat berat atau panik tidak bisa melakukan suatu hal meskipun dengan arahan. Panik ini bisa menyebabkan meningkatnya aktivitas motorik, penurunan kemampuan kontak dengan orang lain, hilangnya pemikiran yang rasional. Kepanikan ini tidak sesuai dengan kehidupan seseorang, dan apabila seseorang mengalami berlangsung dengan lama akan terjadi kelelahan pada seseorang yang mengalaminya.

Untuk mengatasi tingkat kecemasan pada pasien maka diperlukan Intervensi keperawatan yang tepat untuk mempersiapkan pasien baik secara fisik maupun psikis sebelum dilakukan operasi, kadang pasien kurang mampu untuk mengontrol kecemasan yang dihadapi sehingga terjadi disharmonisasi dalam tubuh dan keadaan seperti ini dapat berakibat buruk apabila tidak segera diatasi, Menghadapi kecemasan pada pasien preoperatif ada beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan cara pemberian farmakologi mau pun non farmakologi. Salah satu bentuk non farmakologis untuk menurunkan kecemasan yaitu teknik relaksasi genggam jari,(Faradisi, 2019).

Untuk menurunkan gejala kecemasan teknik relaksasi genggam jari adalah suatu tindakan yang mudah dan sangat sederhana dilakukan, dengan menggunakan jari-jari serta diikuti dengan menarik nafas dalam dari hidung guna untuk mengurangi sebuah ketegangan pada fisik dan emosi seseorang, Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang

membuat tubuh menjadi rilex. Apabila tubuh dalam keadaan rilex, maka otot-otot yang mengalami ketegangan akan berkurang dan kemudian dapat mengurangi kecemasan, (Yuniarti P. 2017).

Terapi genggam jari adalah prosedur menggunakan sentuhan tangan untuk mengatur energi dalam tubuh, relaksasi langsung yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja, karena genggam jari dapat menghangatkan titik-titik keluar masuknya energi pada *meridian* (saluran energi) yang berkaitan dengan organ-organ didalam tubuh yang terletak pada jari tangan. Titik-titik refleksi pada tangan dapat memberikan sebuah ransangan secara reflex (spontan) pada saat melakukan genggam. Ransangan yang timbul akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga penyumbatan pada jalur energi menjadi lancar (Sari & Maliya 2020).

Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari selama dua bulan terakhir menunjukan bahwa pasien dengan tindakan *Sectio Caesarea* di bulan januari-februari sebanyak 112 pasien, Pada bulan januari terdapat 65 pasien (58,0%), dan untuk bulan februari sebanyak 57 pasien (50,8%). (RSUD Wonosari 2024). Hasil wawancara yang telah di lakukan pada 3 pasien *Sectio Caesarea*, sebelum dilakukan proses anastesi adalah 2 pasien mengatakan takut akan adanya luka sayatan pada perut, merasa gemetar karena memikirkan saat tindakan operasi dan sulit untuk tidur karena memikirkan bahwa itu adalah operasi besar yang begitu resiko bagi dirinya dan buah hatinya, dan sering bertanya bagaimana saat bius nanti apakah sakit sekali dan merasa deg-degkan.

Adapun pasien lain mengatakan sudah pasrahkan semuanya pada Allah, berharap operasinya berjalan dengan lancar merasa senang melihat buah hatinya lahir, dan adajuga yang mengatakan sudah pernah operasi tetapi harus operasi lagi sehingga merasa cemas karena masih trauma saat operasi dulu. Peneliti telah melakukan pemberian informasi terkait operasi yang akan dilakukan dan mengajarkan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi kecemasan yang di rasakan, hasil yang didapatkan adalah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien berkurang.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penerepan kasus yang berjudul “Penerapan Relaksasi Genggam Jari Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Pre Anastesi Spinal Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Apakah penerapan relaksasi genggam jari dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien *sectio caesarea* pre anastesi spinal di ruangan Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan relaksasi genggam jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* Pre Anastesi Spinal Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam laporan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien sebelum diberikan penerapan relaksasi genggam jari.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien setelah diberikan penerapan relaksasi genggam jari.

D. Manfaat

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dipergustakaan dalam rangka menambah informasi tentang Penerapan Relaksasi Genggam Jari Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Pre Anastesi Spinal.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Case report ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan wacana pikiran untuk mengembangkan, memperdalam, serta memberikan masukan dan sumber data bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan pasien saat berada pada meja operasi atau saat sebelum dilakukan tindakan pembiusan.

E. Keaslian Penelitian

Klareza Salsabilla (2024) meneliti tentang Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestes, desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode pre experiment, dengan pendekatan one group pre test and post tets design. Jumlah responden dalam penelitian ini tidak menentu, pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 21 responden. Hasil: penelitian ini didapatkan dari 21 pasien sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari yang mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (57.1%), kecemasan sedang sebanyak 9 responden (42.9%). Setelah dilakukan relaksasi genggam jari terdapat 5 responden (23.8%) mengalami kecemasan ringan, 14 responden (66.7%) mengalami kecemasan sedang dan 2 responden (9.5%) mengalami kecemasan berat. Perbedaan pada peneliti sebelumnya memiliki 21 responden sedangkan pada penelitian 2 responden. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah memiliki variabel bebas dan variabel teriat yang sama yaitu Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestes.

METODE

A. Jenis Laporan

Laporan ini berjenis laporan kasus (*case report*). Desain pada laporan ini menggunakan deskriptif dengan pengaplikasian *evidence-base nursing practice* pada dua orang pasien kelolaan, yakni pasien preoperasi *sectio caesarea* dengan kecemasan sebelum di lakukan tindakan anastesi di ruang intra operasi Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari.

B. Waktu dan lokasi

- a. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-22 maret 2024
- b. Lokasi penelitian di ruang intra operasi (pre anastesi spinal) Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari

C. Jumlah Sampel

Jumlah Sampel dalam laporan kasus ini adalah 2 pasien yang akan di lakukan operasi *Sectio Caesarea*.

D. Kriteria Sampel

- a. Kriteria inklusi : Pasien *sectio caesarea* pre anastesi dengan kecemasan berat, pasien *sectio caesarea* dengan jenis operasi elektif, Pasien dengan rentang usia 25-40tahun
- b. Kriteria eksklusi : Pasien *sectio caesarea* yang tidak bersedia.

E. Prosedur Tindakan

Prosedur yang dilakukan dalam teknik relaksasi genggam jari adalah : Genggam jari pada kedua tangan, pejamkan mata, tarik nafas dalam-dalam, buka mata lalu hembuskan secara perlahan sambil membuka gengamaan jari pada kedua tangan, lakukan semua hal tersebut secara bersamaan selama 2 menit (10 kali) Relaksasi genggam jari dapat dilakukan pada saat merasa cemas.

F. Variabel

- a. Variabel bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2022). Variabel bebas dalam laporan kasus ini adalah teknik relaksasi genggam jari.
- b. Variabel terikat (Variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2022). Variabel terikat dalam laporan kasus ini adalah penurunan tingkat kecemasan.

G. Kerahasiaan pasien

Dalam penerapan kasus ini langsung dengan pasien, maka dari itu masalah etik dalam laporan ini perlu diperhatikan dengan baik pada *Confidentiality* (Kerahasiaan) penerapan kasus ini di mana data-data yang diperoleh penerapan dari responden tidak digunakan untuk kepentingan umum tetapi hanya di gunakan untuk tugas akhir ners (Nursalam, 2020).

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam kasus ini adalah wawancara dan observasi serta memberikan teknik relaksasi genggam jari, adapun kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu kuesioner APAIS (*Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale*) yang telah dimodifikasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan telah di lakukan uji validitas sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan.

I. Instrumen

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengukur tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* adalah dengan menggunakan kuesioner APAIS (*Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale*), kuesioner ini telah ditranslate ke bahasa indonesia dan telah uji validitas, maka akan di pakai sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.

Tabel.1
Kuesioner Kecemasan Amsterdam Pre Operative Anxiety And
Information Scale (APAIS).

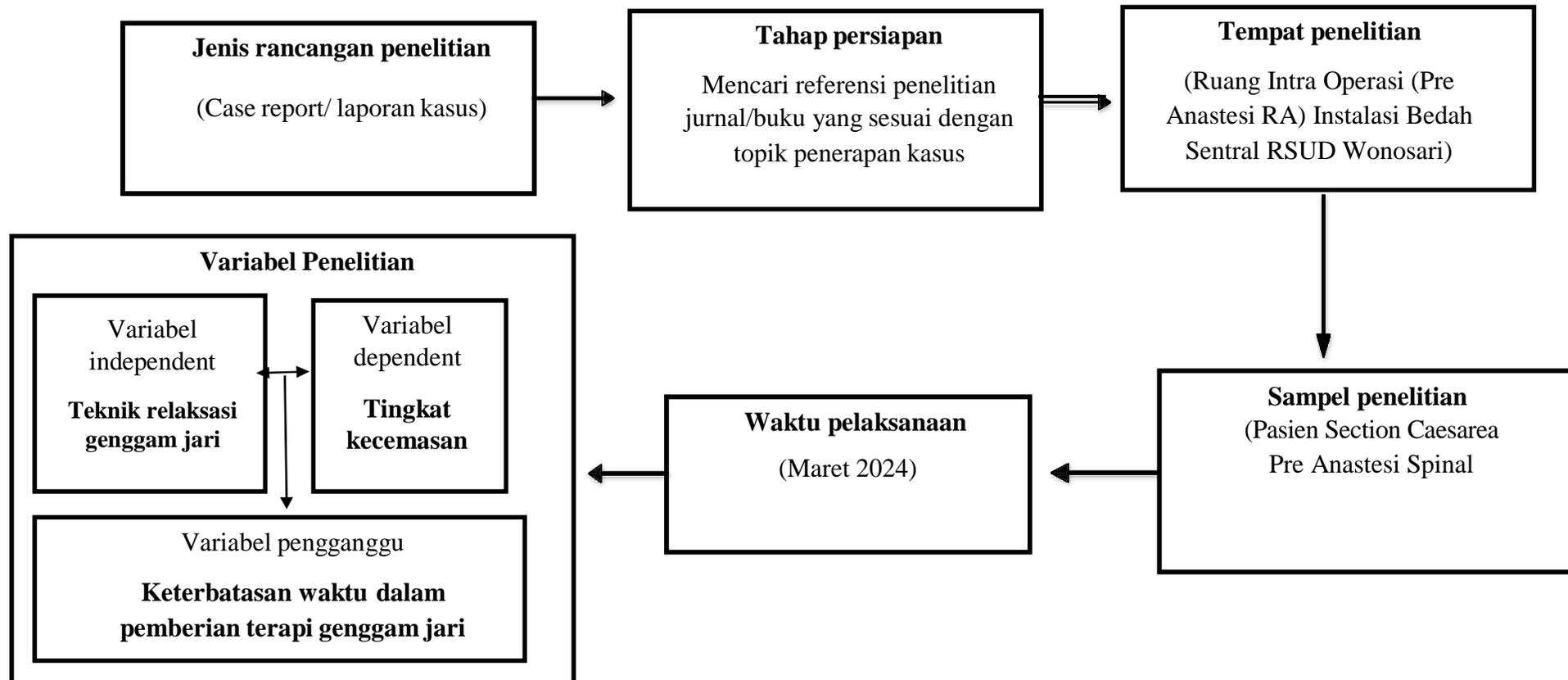
No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Rangu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya takut di bius	1	2	3	4	5
2	Saya terus menerus memikirkan tentang pembiusan	1	2	3	4	5
3	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan	1	2	3	4	5
4	Saya takut di operasi	1	2	3	4	5
5	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang operasi	1	2	3	4	5

Sumber : *Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*

Skor dan kategori kecemasan (Nete, 2022):

1. Skor 6 : tidak cemas/normal
2. Skor 7-12 : cemas ringan
3. Skor 13-18 : cemas sedang
4. Skor 19-24 : cemas berat
5. Skor 25-30 : panik

J. Alur Laporan Kasus



DESKRIPSI LAPORAN KASUS DAN RENCANA KEPERAWATAN

A. LAPORAN KASUS

1. Identitas Pasien 1

Nama : Ny. T
Tanggal lahir : 21 September 1988 (36hn)
Agama : Islam
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Monggol, Sapto Sari, Gunung Kidul,
D.I. Yogyakarta
Tanggal masuk RS : 01 April 2024
Tanggal pengkajian : 03 April 2024
Status perkawinan : Menikah
Suku : Jawa
No. RM : 00528955
Sumber informasi : Pasien

2. Hasil Pengkajian

a. Data Subjektif :

- 1) Pasien mengatakan ini kelahiran anak yang kedua, jarak antara anak pertama dan kedua 17thn., pasien merasa cemas karena kelahiran anak pertama dengan persalinan normal, sehingga ini kali pertama menjalankan operasi,
- 2) Pasien mengatakan sangat cemas, merasa takut untuk dibius, dan membayangkan bagaimana nyeri pada saat di bius karena ini operasi yang pertama kali baginya.
- 3) pasien mengatakan gelisah semalam dan tidak bisa tidur dengan nyenyak, terus memikirkan tentang operasi yang akan dilakukan.

b. Data Objektif

- 1) Pasien tampak bingung dan terlihat gelisa.
- 2) Hasil pemeriksaan TTV: TD: 141/108 mmHg N: 95x/mnt RR: 21x/mnt SpO₂: 99%
- 3) GCS: E: 4 V: 5 M: 6
- 4) Hasil *Pre-test* APAIS: 20 (Cemas berat)

3. Pemeriksaan Fisik**a. Kepala**

Keadaan kepala simetris, bentuk kepala bulat, warna rambut hitam, dan rambut terlihat bersih, pada saat di palpasi tidak adanya benjolan, tidak ada pembengkakan, dan tidak terdapat nyeri tekan.

b. Mata

Mata simetris kiri dan kanan, reaksi pupil terhadap cahaya baik, konjungtivamerah muda, sklera tidak ikterik, tidak ada edema pada palpebra, fungsi penglihatan baik.

c. Telinga

Telinga kiri dan kanan terlihat simetris, tidak ada perdarahan pada telinga, tidak di temukan pembengkakan pada telinga, lubang telinga tampak bersih dan pendengaran baik, serta tidak terdapat benjolan di telinga.

d. Hidung

Hidung tampak simetris, tidak ada perdarahan pada lubang hidung, lubang hidung bersih, tidak terdapat benjolan pada hidung dan tidak terdapat nyeri tekan pada hidung.

e. Mulut

Mulut terlihat bersih, gigi masil lengkap, warna bibir sedikit pucat, dan bibir tampak kering

f. Abdomen

Inspeksi : Perut tampak besar dan terlihat bersih, serta tidak terdapat bekas luka pada perut.

Auskultasi : Bising usus 12x/ mnt

Perkusi : Timpani

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

g. Ekstremitas

1) Ekstermitas atas :

Tangan kiri dan kanan normal, terpasang infus pada tangan kanan, kuku tangan pasien tampak bersih, tidak terdapat luka pada kedua tangan, turgor kulit baik dan akral teraba hangat.

2) Ekstermitas bawah

Kaki kanan dan kaki kiri normal, terdapat beberapa bekas luka kecil pada bagian kaki kanan, kuku kaki pendek dan bersih, turgor kulit baik tidak ada pembengkakan dan akral teraba hangat.

h. Genetalia

Keadaan genetalia bersih serta telah terpasang keteter.

4. Hasil Pemeriksaan Lab

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Normal	Keterangan
1.	Hemoglobin	11.2	g/dl	12.0-16.0	Menurun
2.	Mch	28.0	Pg	27-31	Normal
3.	Mchc	34.0	g/dl	33-37	Normal
4.	Eritrosit	4.00	Juta/ul	4-5	Normal
5.	Leukosit	8.2	10^3 /ul	4.7-10.3	Normal
6.	Creatinin	0.8	Mg/dl	0.6-1.3	Normal

5. Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan relaksasi genggam jari

Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* pada pasien Ny.T menggunakan kuesioner APAIS, pasien mengatakan sangat cemas, merasa takut untuk dibius, dan membayangkan bagaimana nyeri pada saat di bius karena ini operasi yang pertama kali baginya. Pasien juga mengatakan gelisah semalaman dan tidak bisa tidur dengan nyenyak, terus memikirkan tentang operasi yang akan dilakukan. Maka dari hasil pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner APAIS sebelum dilakukan penerapan relaksasi genggam jari didapatkan bahwa pasien mengalami kecemasan berat dengan skor 20.

Dari hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan anastesi, Ny.T berada pada kategori Cemas Berat dengan skor (20), oleh karena itu akan dilakukan penerapan Relaksasi Genggam Jari yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien.

6. Identitas Pasien 2

Nama : Ny. M
Tanggal lahir : 20 Oktober 1999 (25Thn)
Agama : Islam
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Mendak, Giri Sekar, Panggang, Gunung Kidul,
D.I. Yogyakarta
Tanggal masuk RS : 03 April 2024
Tanggal pengkajian : 05 April 2024
Status perkawinan : Menikah
Suku : Jawa
No. RM : 00495349
Sumber informasi : Pasien

7. Hasil Pengkajian

a. Data Subjektif :

- 1) Pasien mengatakan takut untuk di operasi karena ini kali pertama baginya,.
- 2) Pasien mengatakan merasa sangat cemas dan ingin tau banyak hal tentang proses operasi, berapa lama dan bagaimana saat dibius nanti,
- 3) pasien mengatakan gelisah dan panik, karena ini proses kelahiran anak pertama sehingga terus menerus memikirkan semalam, terus memikirkan tentang operasi yang akan dilakukan.

b. Data Objektif

- 1) Pasien terlihat cemas dan gelisah
- 2) Pasien terus menutup mata dan sesekali mengeluarkan air mata
- 3) Hasil pemeriksaan TTV: TD: 158/120 mmHg N: 110x/mnt RR: 20x/mnt SpO₂: 100%
- 4) GCS: E: 4 V: 5M: 6
- 5) Hasil *Pre-test* APAIS: 24 (Cemas Berat)

7. Pemeriksaan Fisik

a. Kepala

Keadaan kepala simetris, bentuk kepala bulat, warna rambut pirang, rambut terlihat bersih, pada saat di palpasi tidak adanya benjolan, tidak ada pembengkakan, dan tidak terdapat nyeri tekan.

b. Mata

Mata simetris kiri dan kanan, reaksi pupil terhadap cahaya baik, konjungtivamerah muda, sklera tidak ikterik, tidak ada edema pada palpebra, fungsi penglihatan baik.

c. Telinga

Telinga kiri dan kanan terlihat simetris, tidak ada perdarahan pada telinga, tidak di temukan pembengkakan pada telinga, lubang telinga tampak bersih dan pendengaran baik, serta tidak terdapat benjolan di telinga.

d. Hidung

Hidung tampak simetris, tidak ada perdarahan pada lubang hidung, lubang hidung bersih, tidak terdapat benjolan pada hidung dan tidak terdapat nyeri tekan pada hidung.

e. Mulut

Mulut terlihat bersih, gigi masil lengkap, terpasang kawat gigi(Behel), dan bibir terlihat kering.

f. Abdomen

Inspeksi : Perut tampak besar dan terlihat kotor, terdapat beberapa bekas luka kecil yang sudah membaik pada perut bagian bawah.

Auskultasi : Bising usus 12x/ mnt

Perkusi : Timpani

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

g. Ekstremitas

1) Ekstermitas atas :

Tangan kiri dan kanan normal, terpasang infus pada tangan kanan, kuku tangan bersih dan sedikit panjang, tidak terdapat luka pada kedua tangan, turgor kulit baik dan akral teraba hangat.

2) Ekstermitas bawah

Kaki kanan dan kaki kiri normal, turgor kulit baik, ada pembengkakan pada kedua kaki

e. Genetalia

Keadaan genetalia bersih serta telah terpasang keteter.

8. Hasil Pemeriksaan LAB

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Normal	Keterangan
1.	Hemoglobin	12.9	g/dl	12.0-16.0	Normal
2.	Mch	29.0	Pg	27-31	Normal
3.	Mchc	33.0	g/dl	33-37	Normal
4.	Eritrosit	4.44	Juta/ul	4-5	Normal
5.	Leukosit	8.4	10 ³ /ul	4.7-10.3	Normal
6.	Creatinin	0.8	Mg/dl	0.6-1.3	Normal

9. Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum penerapan relaksasi genggamjari

Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* pada pasien Ny.M dengan menggunakan kuesioner APAIS, Pasien mengatakan takut untuk di operasi karena ini kali pertama baginya, Pasien juga mengatakan merasa sangat cemas dan ingin tau banyak hal tentang proses operasi, berapa lama dan bagaimana saat dibius nanti, pasien mengatakan gelisah dan panik, karena ini proses kelahiran anak pertama baginya. sehingga terus menerus memikirkan tentang operasi yang akan dilakukan. Maka dari hasil pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner APAIS sebelum dilakukan penerapan relaksasi genggam jari didapatkan bahwa pasien mengalami cemas berat dengan skor 24.

Dari hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan anestesi, Ny.M berada pada kategoricemas berat dengan skor 24, oleh karena itu akan dilakukan penerapan teknik non-farmakologi yaitu Relaksasi Genggam Jari yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kepanikan pada pasien.

B. RENCANA KEPERAWATAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi pada kedua pasien maka penulis melakukan analisa data, kemudian menentukan prioritas diagnosa keperawatan, diagnosa keperawatan yang muncul sesuai dengan masalah keperawatan yang dialami pasien adalah ansietas (Cemas). Maka rencana keperawatan yang tepat untuk mengatasi kasus kedua pasien diatas adalah dengan melaukan penerapan relaksasi genggam jari yang bertujuan utuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan pada pasien.

Dalam rencana keperawatan ini penulis akan melakukan intervensi pada kedua pasien dengan menerapkan relaksasi genggam jari, tujuan dari perencanaan ini adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1 kali 2 menit diharapkan tingkat kecemasan yang dirasakan pasien berkurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan hasil *pre-test* pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuisioner APAIS pada Ny.T dengan jumlah skor 20 maka pasien tersebut masuk dalam kategori cemas berat, dan untuk Ny. M hasil *pre test* pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuisioner APAIS dengan hasil skor 24 dan termasuk dalam kategori cemas berat.

Tabel 2
Skor Tingkat kecemasan pasien sebelum dilaukan penerapan relaksasi genggam jari

No	Pasien	Skor <i>Pre-Test</i> APAIS	Kategori
1	Ny. T	20	Cemas berat
2	Ny. M	24	Cemas berat

Implementasi pada Ny. T dilakukan pada hari Rabu, 03 April 2024 dan pada Ny. M dilakukan pada hari Jumat, 05 April 2024 di ruang Intra operasi Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari. Telah dilakukan implementasi keperawatan pada kedua pasien tersebut dengan mengajarkan tekni relaksasi genggam jari untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan pasien. Setelah dilakukan kembali pemeriksaan evaluasi tingkat kecemasan menggunakan kuisioner APAIS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Tingkat kecemasan pasien setelah dilaukan penerapan relaksasi genggam jari

No	Pasien	Skor <i>Post-Test</i> APAIS	Kategori
1	Ny. T	15	Cemas Sedang
2	Ny. M	17	Cemas Sedang

Pada tabel.3 diatas menunjukkan bahwa hasil *post-test* tingkat kecemasan setelah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari pada Ny. T didapatkan skor 15 dan tergolong dalam cemas sedang. Kemudian untuk Ny. M didapatkan skor 17 dan tergolong pada kategori cemas sedang.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa masalah dengan data yang diperoleh dari 2 pasien yaitu Ny.T, dan Ny.M, didapatkan hasil bahwa ke 2 pasien tersebut mengalami kecemasan berat. Pada Ny.T memiliki skor pre-test 20 dan untuk Ny.M memiliki skor pre-test 24, dalam hal ini skor antara Ny.T dan Ny.M memiliki rentang 3 angka. Hal ini dikarenakan pada Ny.T sebelumnya pernah melakukan persalinan normal untuk anak yang pertama dan untuk anak yang kedua akan dilakukan tindakan operasi, sehingga skor pre-test untuk tingkat kecemasan yg di miliki Ny.T adalah 20, dan untuk Ny.M memiliki skor pre-test yang lebih tinggi yaitu 24 dikarenakan ini adalah kelahiran anak pertama baginya maka tingkat kecemasan yang dirasakan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klareza Salsabila, Grudemann (2020). dan penelitian oleh Roomruangwong (2016) bahwa pasien yang akan dioperasi untuk pertama kalinya memiliki tingkat kecemasan sebelum operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang telah memiliki pengalaman operasi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika.M (2019) bahwa mereka yang mengalami pengalaman pertama operasi terlebih operasi pada bagian tubuh, akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi bahkan dapat mengalami kecemasan.

Berdasarkan studi kasus dari 2 pasien didapatkan bahwa pasien mengalami kecemasan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih & Afriani (2018), mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi pada pembedahan *sectio caesarea* yang terbanyak adalah kecemasan tinggi (67,7%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayu (2021) yang mengemukakan bahwa sebagian besar pasien yang akan dilakukan pembedahan mengalami kecemasan ringan yaitu 52,5% dan 47,5% mengalami kecemasan sedang. Pasien yang akan menjalani operasi SC tentunya merasakan kecemasan pada dirinya. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Carpenito dalam Sriningsih & Afriani (2018) bahwa diperkirakan 90% pasien pre operasi berpotensi mengalami kecemasan. Pendapat lain dari Sriningsih & Afriani (2018) mengungkapkan bahwa timbulnya kecemasan pada pasien disebabkan pasien memikirkan kondisi dirinya sendiri, mereka akan memikirkan tentang kondisi bayinya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi SC. Salah satu intervensi non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi SC yaitu dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari. Pemberian teknik relaksasi genggam jari ini dilakukan sebelum tindakan operasi SC selama 2 menit pada kedua tangan pasien.

Pada pasien Ny.T dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari 2 menit sebelum tindakan pembiusan. Hasil pengukuran tingkat kecemasan yang didapatkan sebelum dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari adalah 20 dengan kategori cemas berat. Hal ini dikarenakan pasien takut untuk dioperasi karena ini proses operasi SC yang pertama kali baginya di kelahiran anak ke2, setelah dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari skor tingkat kecemasan yang didapatkan adalah 15 dengan kategori cemas sedang.

Pada pasien Ny.M dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari 2 menit sebelum tindakan pembiusan. Hasil pengukuran tingkat kecemasan yang didapatkan sebelum dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari adalah 24 dengan kategori cemas berat, Hal ini dikarenakan pasien masih memikirkan tentang proses operasi SC, dan ini adalah persalinan anak pertama baginya, dan setelah dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari skor kecemasan yang didapatkan adalah 17 dengan kategori cemas sedang. Maka dari hasil post-test setelah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari didapatkan hasil bawa Ny.T memiliki skor post-test 15 dan hasil skor post-test untuk Ny.M 17.

Perbedaan yang dapat dilihat pada laporan kasus ini untuk kedua pasien adalah rentang skor sebelum dilakukan relaksasi genggam jari dan sesudah dilakukan relaksasi genggam jari. Untuk Ny.T hasil skor pre-test 20 dan hasil skor post-test 15, sedangkan untuk Ny.M hasil skor pre-test 24 dan hasil skor post-test 17, sehingga dapat dilihat bahwa perbedaan antara skor untuk Ny.T memiliki jarak angka dari pre-test ke post-test adalah 5, dan untuk Ny.M memiliki jarak angka dari pre-test ke post-test adalah 7. Hal ini bisa terjadi karena tingkat pendidikan yang didapatkan sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kecemasan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Utomo (2020) bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan menggunakan pola koping yang lebih baik, oleh karena itu kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Yanti (2016) tentang Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan pasien Pre Operasi *Sectio caesarea* (SC) Di Ruang IBS Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut ada hubungan antara pendidikan pasien dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* (SC) di Ruang IBS RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Seseorang yang berpendidikan tinggi memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber. Tentunya ia mempunyai pola koping yang baik untuk mengontrol kecemasannya. Tingkat pendidikan merupakan jenjang dalam penyelesaian proses pembelajaran secara formal. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan pengetahuan dan perilakunya juga semakin baik, karena dengan pendidikan yang makin tinggi, maka informasi dan pengetahuan yang diperoleh juga makin banyak, sehingga perubahan perilaku kearah yang baik diharapkan dapat terjadi (Yanti ,2016).

Teknik relaksasi genggam jari adalah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh. Teknik sederhana yang menggabungkan bernafas dan memegang jari pada kedua tangan (*National Center on Domestic Violence, Trauma & Mental Health 2020*). Manfaat dari pemberian teknik relaksasi genggam jari adalah untuk mengurangi nyeri, rasa takut dan cemas, mengurangi perasaan panik, khawatir dan terancam, memberikan perasaan yang nyaman pada tubuh, menenangkan pikiran dan dapat mengontrol emosi, serta melancarkan aliran darah (*National Center on Domestic Violence, Trauma & Mental Health 2020*).

Menurut Parellangi (2018) teknik relaksasi membantu tubuh, pikiran, dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Teknik relaksasi juga merupakan tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stres, sehingga dapat meningkatkan toleransi. Berbagai metode relaksasi digunakan untuk mengurangi kecemasan dan ketegangan otot sehingga menurunkan denyut jantung, menurunkan respirasi dan menurunkan ketegangan otot. Pemberian teknik relaksasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 2 pasien dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pasien di posisikan duduk dengan posisi yang nyaman, Setelah itu pasien diminta untuk memegang jari-jari pada kedua tangan secara bersamaan,pejamkan mata, menarik napas dalam dan kemudian dikeluarkan secara perlahan lewat mulut, semua hal tersebut di lakukan secara bersamaan selama 2 menit.

Hal tersebut tampak bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC sangat berpengaruh terhadap waktu pemberian teknik relaksasi genggam jari. Semakinmendekati waktu operasi, *stressor* yang diterima pasien akan semakin banyak. Berbagai *stressor* dari dalam maupun luar diri pasien, seperti tidak mengetahui konsekuensi pembedahan, takut pada pembedahan itu sendiri, ketakutan akan hal yang tidak diketahui, misalnya keuangan, tanggung jawab keluarga, nyeri, konsep diri, dan bahkan adanya perubahan secara fisik,

seperti meningkatnya denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, maupun secara psikologis sehingga dapat merugikan pasien itu sendiri yang berdampak pada pelaksanaan operasi (Muttaqin dan Sari, 2019).

Respon yang tampak dari 2 pasien saat dilakukan intervensi yaitu pasien tampak rileks, fokus mengikuti arahan yang diberikan pada peneliti, dan tampak tenang. Hal tersebut sejalan dengan peneliti Yulistiani (2022) bahwa setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari terjadi penurunan gejala-gejala yang dirasakan pasien, hal ini dikarenakan dalam keadaan rileks seseorang akan merasakan tenang, tidak merasa terancam sehingga terjadi penurunan kadar hormon adrenalin dan kortisol dan meningkatkan hormon endorfin dan hormon serotonin yaitu hormon yang berperan dalam perasaan senang dan tenang. Dengan meningkatnya kedua hormon tersebut berefek pada respon fisiologis yang ditunjukkan dengan penurunan detak jantung, penurunan denyut nadi, perasaan tenang, tidak khawatir, gelisah dan lain sebagainya. Pemberian teknik relaksasi genggam jari disertai menarik nafas dalam akan menghangatkan titik-titik masuk dan keluarnya energi pada meridian (saluran energi) yang berhubungan dengan organ-organ di dalam tubuh yang terletak pada jari tangan. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara spontan pada saat genggamannya. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar.

Selain itu juga peran relaksasi genggam jari adalah merangsang hipotalamus untuk menurunkan produksi *Corticotropin Releasing Hormone* (CRF) dan menstimulasi pengeluaran hormon *endorphin*, sehingga produksi *Adrenocorticotropin Hormone* (ACTH) juga turun. Oleh karena itu kerja saraf simpatis dan parasimpatis turun yang menyebabkan pasien merasa rileks. Hasil intervensi studi kasus pada kedua pasien didapatkan bahwa terjadi penurunan kesemasan sebelum dan setelah dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari. (Pinandita, Purwanti, & Utoyo 2019).

Oleh karena itu teknik relaksasi genggam jari terbukti dapat menurunkan kecemasan pada pasien yang akan dilakukan operasi SC. Hal tersebut didukung oleh penelitian Parellangi (2018) tentang *The Effect Of Giving The Handheld Finger Relaxation On Anxiety Changes To The Patients With Coronary Heart Disease*, yang mengungkapkan bahwa teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung koroner dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya signifikan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) mengenai Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada pasien Pre Operasi SC, mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan, pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea*. Berdasarkan studi kasus yang sudah dilakukan, penanganan teknik relaksasi genggam jari efektif menurunkan kecemasan terhadap pasien pre operasi SC. Oleh karena itu intervensi ini dapat diterapkan oleh perawat sebagai alternatif dalam mengatasi masalah keperawatan kecemasan.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah waktu tindakan akan dilakukannya operasi SC dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari, dimana pasien masuk ke ruang intra operasi dengan waktu yang bervariasi. Oleh karena itu peneliti hanya bisa menyesuaikan waktu dilakukannya pemberian teknik relaksasi genggam jari sebelum pasien dilakukan tindakan pembiusan. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan teknik relaksasi genggam jari dengan memaksimalkan waktu yang ada selama pasien belum dilakukan tindakan pembiusan. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mempertimbangkan waktu pemberian teknik relaksasi genggam jari agar pada saat pemberian relaksasi genggam jari lebih maksimal dengan waktu yang cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pasien pre operasi SC sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari mengalami kecemasan pada kagetori kecemasan berat.
2. Pasien pre opeasi SC setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari mengalami penurunan kecemasan yaitu berada pada kategori kecemasan sedang.
3. Teknik relaksasi genggam jari efektif untuk menurunkan kecemasan padap pasien pre operasi SC

B. SARAN

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan adanya standar operasional prosedur (SOP) yang mendukung tentang teknik relaksasi genggam jari yang dapat diimplementasikan kepada pasien dengan gangguan kecemasan pre operasi.

b. Bagi keperawatan

Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara holistik yang meliputi intervensi teknik relaksasi genggam jari pada pasien yang mengalami kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika M, Mustafa, R, (2019), *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Post Operasi SC di RS DR. Reksodiwiryo, STIKes Mercu baktijaya Padang. (Oral, Poster, & Kesehatan).*
- Butterworth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah (edisi 8 vol). Jakarta: EGC.*
- Faradisi, (2019). *Efektivitas Terapi Murotaldan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Pekalongan. Jurnal Ilmiah kesehatan Vol. V (2) September 2019*
- Grudemann, & B. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif. Jakarta: EGC*
- KEMENKES RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2019). *Asuhan keperawatan perioperatif: konsep, proses, dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.*
- National Center on Domestic Violence, Trauma & Mental Health (2020). *Fingerhold practice for managing emotions & stress. WWW.nationalcenterdvtraumah.org. Diakses pada tanggal 31 Juli 2018*
- Nette, (2022). *Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Pada Pembedahan Seksio Sesarea di Huang Srikandi RSUD Kota Semarang Jurnal Keperawatan Matertras. Volume 2, No. 2: 106-110.*
- Nurahayu, D., & Sulastri, S. (2019). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Jurnal Surya Muda, 1(1), 37-51*
- Parellangi, A., Sari, KN, Lorianana, R & Amaliyah. (2018). *The Effect Of Giving The Handheld Finger Relaxation On Anxiety Changes To The Patients With Coronary Heart Disease, vol 1, no1*
- Pinandita, I., Purwanti, E., & Utoyo, B. (2019). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien PostOperasi Laparatomi*

- Roommuangwong, C., Tangwongchai, S., & Chokchainon, A. (2016). *Preoperative anxiety among patients who were about to receive uterine dilatation and curettage*. J Med Assoc Thai, 95 (10), 1344-51.
- Sari dan Maliya (2020). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Smeltzer, & Bare. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah Brunner & Suddart* (edisi 8 vol). Jakarta: EGC.
- Solikhah, (2021). *Asuhan Keperawatan Gangguan Kehamilan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sriningsih & Afrinni. (2018). *Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Pada Pembedahan Seksio Sesarea di Huang Srikandi RSUD Kota Semarang* Jurnal Keperawatan Matertras. Volume 2, No. 2: 106-110.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utomo, IM. (2020). *Pengaruh Wudhu Terhadap Kecemasan Saat Menghadapi Ujian Praktikum Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Videbeck (2019). *Asuhan keperawatan perioperatif: konsep, proses, dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yanti, AM, Anggraeni, Sulistianingsih & Maryanti, L: 2016. *Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesaria (SC) Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung*. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak, vol 1. no 2.
- Yuniarti P., 2017. *Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesaria (SC) Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung*. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak, vol 1. no 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi responden

Surat Permohonan Menjadi Responden

Kepada :

Yth.Saudara/Saudari

Calon Responden di

Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta :

Nama : Martina Patrisya Futunanembun, S.Kep

Nim : PN.22. 09.93

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Relaksasi Genggam Jari Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Pre Anastesi Spinal Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsud Wonosari”

Sehubungan dengan hal tersebut,saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden. Semua kerahasiaan atas informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2024

Hormat saya,

Martina Patrisya F

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi responden

SURAT PERSETUJUAN
(*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial :

Umur : Tahun

Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang “Penerapan Relaksasi Genggam Jari Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Pre Anastesi Spinal Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari”

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan apa bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

RSUD Wonosari, 2024

Mengetahui,

Responde /Saksi

Lampiran 3 : Kuesiner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Amsterdam Pre Operative Anxiety And Information Scale (APAIS).

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
No. RM :
Pendidikan :
Pekerjaan :

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Rangu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya takut di bius					
2	Saya terus menerus memikirkan tentang pembiusan					
3	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan					
4	Saya takut di operasi					
5	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang operasi					

Kriteria penilaian tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan APAIS

Sangat tidak setuju : 1 Skor 6 : tidak cemas/normal
Tidak setuju : 2 Skor 7-12 : cemas ringan
Ragu-ragu : 3 Skor 13-18 : cemas sedang
Setuju : 4 Skor 19-24 : cemas berat
Sangat setuju : 5 Skor 25-30 : panik

Lampiran 4. Pelaksanaan Penerapan Kasus

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Penerapan Laporan Kasus tahun 2024				
No	Kegiatan	Februari	Maret	April
1	Pengajuan judul			
2	Konsul judul			
3	Bimbingan			
4	Ujian proposal			
5	Bimbingan dan revisi			
6	Penerapan kasus			
7	Susun pembahasan			
8	Bimbingan dan Revisi			
9	Seminar hasil			
10	Perbaiki KIAN			
11	Pengumpulan hasil laporan			
12	Penerapan Intervensi			
13	Penyusunan Hasil dan Pembahasan			
14	Bimbingan dan revisi			
15	Seminar Hasil			

Lampiran 5. Lembar Bimbingan

Pembimbing Akademik

BUKTI BIMBINGAN PEMBIMBING PENDIDIKAN (PP) KARYA TULIS ILMIAH SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI) DAN NERS				
Mata Kuliah	= KIAN	Dosen Pembimbing	= Nur Wulandari S.Kep.Ns.M.Pd	
Nama Mahasiswa	= Merianda Putriana Pukuhawidjaja			
NIM Mahasiswa	= Pa.16.091			
No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Bimbingan	Masukan Pembimbing Pendidikan	Paraf PP
1.	Rabu 27/2-2024	Penyusunan KIAN - Proposal		
2.	Selasa 26/2-2024	Proposal KIAN - Penulisan Proposal - Metopen		
3.	Kamis, 07/3-2024	Proposal KIAN - Rencana mengganti judul proposal		

BUKTI BIMBINGAN PEMBIMBING PENDIDIKAN (PP) KARYA TULIS ILMIAH SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI) DAN NERS				
Mata Kuliah	= KIAN	Dosen Pembimbing	= Nur Wulandari S.Kep.Ns.M.Pd	
Nama Mahasiswa	= Merianda Putriana Pukuhawidjaja			
NIM Mahasiswa	= Pa.16.091			
No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Bimbingan	Masukan Pembimbing Pendidikan	Paraf PP
1	Selasa 27/3-2024	Proposal KIAN - Penyusunan proposal baru - Metopen dan instrumen		

Pembimbing Klinik

BUKTI BIMBINGAN PEMBIMBING KLINIK KARYA TULIS ILMIAH SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI) DAN NERS				
Mata Kuliah	= KIAN	Pembimbing Klinik	= Wawan Sugiyarto S.T.Ns	
Nama Mahasiswa	= Merianda Putriana Pukuhawidjaja			
NIM Mahasiswa	= Pa.16.091			
No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Bimbingan	Masukan Pembimbing Klinik	Paraf PK
1.	Kamis, 29 Februari 2024	Proposal KIAN - Pendahuluan proposal	- Tulisan judul	
2.	Jumat, 01 Maret 2024	Proposal KIAN - Metopen dan instrumen		
3.	Kamis, 07 Maret 2024	Proposal KIAN - Pengisian penganti judul		

BUKTI BIMBINGAN PEMBIMBING KLINIK KARYA TULIS ILMIAH SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI) DAN NERS				
Mata Kuliah	= KIAN	Pembimbing Klinik	= Wawan Sugiyarto S.T.Ns	
Nama Mahasiswa	= Merianda Putriana Pukuhawidjaja			
NIM Mahasiswa	= Pa.16.091			
No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Bimbingan	Masukan Pembimbing Klinik	Paraf PK
4	Jumat, 08 Maret 2024	Proposal KIAN - Proposal baru - Pendahuluan	- Paraf dan tanda tangan	
5	Selasa, 12 Maret 2024	Proposal KIAN - Metopen dan instrumen - revisi dan ukurasi, ekslusif		
6				

IMPLEMENTATION of AGREEMENT

ANTARA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
Jalan Babarsari, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281

DENGAN

(RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI)

TENTANG

CASSE REPORT : PENERAPAN RELAKSASI GENGAM JARI DALAM PENURUNAN
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SECTIO CAESAREA PRE ANESTESI SPINAL
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI

No. 512/IKP/STIKES-WH/V/2024

No. 100.4.6.1 / 2201 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Ketua Program Studi KEPERAWATAN (S1) dan Ners
Instansi : STIKES Wira Husada Yogyakarta

Sebagai pihak yang bertanggung jawab di Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

Nama : Suroyo, S.Kep., Ns
Jabatan : Kepala Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wonosari
Instansi : Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari

Sebagai pihak yang bertanggung jawab di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Menerangkan bahwa PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA yang kemudian disebut sebagai PARA PIHAK telah sepakat untuk melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Kegiatan atau *Implementation of Arrangement* (IA) berdasarkan Nota Kesepahaman yang telah disepakati PARA PIHAK berupa kegiatan Penelitian Mahasiswa dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan ketentuan sebagai berikut:

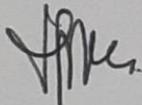
Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

1	Dosen/	:	Martina Patrisya Futunanembun, S.Kep (Mahasiswa)
		:	Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes (Pembimbing I) Wawan Sugiyarto, S.ST., Ns (Pembimbing II)
2	Waktu	:	Maret- April 2024
3	Kalender Akademik	:	Semester genap TA 2023/2024
4	Penilaian	:	Pemberian data pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai kebutuhan

- c. Jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK.
- d. Seluruh biaya yang dikeluarkan akibat dari Rancangan Pelaksanaan Kegiatan ini menjadi tanggung jawab masing-masing PIHAK atau berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Apabila timbul perselisihan dalam pelaksanaan pekerjaan maka penyelesaiannya akan dilakukan secara musyawarah mufakat.

Tanggal 22 April 2024

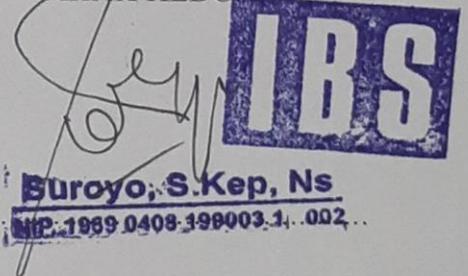
PIHAK PERTAMA,



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.0522088002

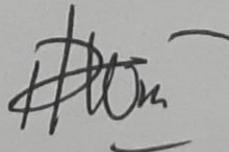
Tanggal 22 April 2024

PIHAK KEDUA



Mengetahui,

Ketua STIKES Wira Husada



Dr. Dra. Ning Rintiswati., M.Kes

